

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal terpenting dari suatu bangsa. Karena dengan adanya pendidikan yang mumpuni, akan menjadikan generasi penerus bangsa yang mampu menghadapi tantangan dunia modern. Dengan adanya pendidikan pula, generasi muda dapat membuat terobosan-terobosan baru dalam dunia teknologi. Pendidikan tidak hanya dalam lingkup kognitif, akan tetapi juga dalam afektif serta psikologis. Pendidikan juga akan mempengaruhi sikap serta mental dari seorang siswa. Melihat begitu pentingnya pendidikan di sebuah Negara, sudah sepantasnya pemerintah secara berkala melakukan perbaikan-perbaikan dalam rangka memajukan kecerdasan bangsa. Beberapa hal yang dianggap menghambat perkembangan pendidikan seharusnya lebih mendapat keseriusan dari pemerintah agar terwujudnya pendidikan yang benar-benar baik.

Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

¹ Undang Undang RI No 20/ 2003 Pasal 3.

Berbicara media belajar sangat banyak ragamnya, mulai dari media Grafis, media proyeksi hingga media lingkungan. Media pembelajaran diperuntukkan untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Dapat mempermudah guru dalam menjelaskan bahan ajar, dan dapat mempermudah siswa menangkap serta mengerti materi yang disampaikan.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Pemanfaatan media pembelajaran seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Menurut Levie & Lentz (1982) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu: fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, fungsi kompensatoris.

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang menampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran siswa tidak tertarik pada materi pelajaran atau mata pelajaran itu merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan.

Fungsi Afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

Fungsi Kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks bagi siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingat kembali. Dengan kata lain media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.²

Media berbasis visual (image / perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi. Bentuk visual bisa berupa:

1. Gambar Representasi seperti gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya sesuatu benda.
2. Diagram yang melukiskan hubungan-hubungan dan konsep, organisasi, dan struktur isi materia.
3. Peta yang menunjukkan hubungan ruang antara unsur – unsur dalam isi materi.

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2007), hlm 17

4. Grafik seperti tabel, grafik, dan chart (bagan) yang menyajikan gambaran atau kecenderungan data atau antarhubungan seperangkat gambar atau angka- angka.³

Upaya peningkatan kualitas pendidikan harus lebih banyak dilakukan pengajar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Salah satu upaya untuk peningkatan proses pembelajaran adalah penggunaan media secara efektif mempertinggi kualitas yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar.⁴ Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas yang dilaksakannya. Untuk memenuhi hal tersebut diatas, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga mau belajar karena memang siswalah subyek utama dalam proses belajar.⁵ Dalam sistem pendidikan modern fungsi guru sebagai penyampai pesan-pesan pendidikan perlu dibantu dengan media pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif. Hal ini disebabkan karena pekerjaan guru adalah pekerjaan professional yang membutuhkan kemampuan dan kewenangan.⁶ Kemampuan guru dalam menjalankan perannya sebagai pengajar, administrator dan pembina ilmu dapat dilihat dari sejauh manakah guru dapat menguasai metodologi media pendidikan di sekolah untuk kepentingan anak didiknya.

Untuk mengupayakan pendidikan yang berkualitas, guru seringkali menemukan kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran. Permasalahan yang sering kita jumpai dalam pengajaran khususnya pengajaran agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien atau hasil yang maksimal, disamping masalah lainnya yang

³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 91-92.

⁴ Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009), hlm. 1-2.

⁵ Usman, Basyirudin dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Citra, 2004), hlm. 21.

⁶ Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1989), hlm. 4.

sering didapati adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik.⁷

Khususnya bagi guru pendidikan agama islam, dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah masih menunjukkan kekurangan dan keterbatasan. Dalam hal ini bisa dilihat dari kurang maksimalnya proses belajar mengajar dan langsung berpengaruh pada tinggi rendahnya kualitas pembelajaran. Kondisi semacam ini akan terus terjadi selama guru pendidikan agama islam masih menganggap bahwa dirinya merupakan sumber belajar bagi siswa dan mengabaikan peran media pembelajaran.

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi, dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan tidak efisien, antara lain disebabkan kurangnya minat dan kurangnya kegairahan.⁸ Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian adalah penggunaan media pembelajaran secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar. Sebagai guru pendidikan agama islam tampaknya dalam mempengaruhi siswa untuk dapat mempelajari dan memahami ajaran islam sesuai dengan kemampuan nalar manusia terhadap wahyu Allah dan Rasul-Nya perlu dibantu dengan media pembelajaran. Cara-cara mengajarkan materi pendidikan agama islam secara tradisional dengan menitik beratkan kepada metode ceramah tampaknya tidak memadai lagi, sebab para siswa telah mulai kritis. Metode ceramah murni hanya efektif untuk sekitar 15 menit yang pertama. Untuk selanjutnya daya serap siswa terhadap ceramah mulai menurun.⁹ Untuk melibatkan sebanyak mungkin alat indra

⁷ Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 31.

⁸ Nana, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003, Cet. 1), hlm. 166.

⁹ Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Pt. Gramedia Widiasarana, 2002), hlm. 142.

siswa dalam proses belajar mengajar maka metode ceramah itu perlu divariasikan dengan media.

Jadi, media berfungsi untuk tujuan intruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.

Disamping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan siswa.¹⁰ Dengan menggunakan media pembelajaran yang dipersiapkan dengan baik berarti guru pendidikan agama islam telah membantu siswanya mengaktifkan unsur-unsur psikologis yang ada dalam diri mereka seperti pengamatan, daya ingat, minat, perhatian, berpikir, fantasi, emosi dan perkembangan kepribadian mereka. Sikap jiwa mereka yang tenang dengan minat belajar yang besar sangat potensial sekali dibutuhkembangkan sebagai dasar materi keimanan, ibadah, sikap sosial, pembentukan akhlak karimah dan sebagainya.¹¹ Pesan-pesan agama yang dibantu dengan media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi kegairahan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan media pembelajaran bukan sekedar upaya untuk membantu guru dalam mengajar, tetapi lebih dari itu sebagai usaha yang ditujukan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari pengajaran agama. Akhirnya media pembelajaran memang pantas digunakan oleh guru pendidikan agama islam, bukan hanya sekedar alat bantu mengajar bagi guru, namun diharapkan akan timbul kesadaran baru bahwa media pembelajaran telah menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan agama sehingga dapat dimanfaatkan

¹⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm 21

¹¹ Rosyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2009), hlm. 59.

semaksimal mungkin untuk membantu lancarnya bidang tugas yang diemban untuk kemajuan dan meningkatkan kualitas peserta didik.

Padahal anak sebagai subyek pembelajar merupakan makhluk Allah yang memiliki kekuatan psikopisik yang jika memperoleh sentuhan yang tepat akan mendorong murid berkembang dalam kapasitas yang mengagumkan. Untuk itu pendidik harus membangun kemampuan pada dirinya agar dapat mengubah gaya-gaya mengajar yang bersifat tradisional menjadi gaya mengajar modern, sehingga guru mengajar dengan luwes dan gembira.

Dengan banyak cara yang tidak kalah pentingnya, dapat menerapkan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran sehingga guru mampu mengefektifitaskan penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Dengan melihat fenomena para pelaku pendidikan yang berada di lingkungan pendidikan, di sekolah-sekolah dasar dan yang berada di wilayah pedesaan. Dalam mengemban tugas sehari-hari, selaku pendidik masih banyak dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan menerapkan gaya-gaya atau model mengajar tradisional seperti “aku bicara, kalian mendengarkan” guru menerangkan, anak atau siswa disuruh diam, padahal diamnya anak belum tentu mereka senang dan paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Oleh karena alat-alat yang dihasilkan oleh kemajuan teknologi sudah sedemikian majunya, tidaklah pada tempatnya lagi jika penyampaian pesan-pesan pendidikan masih secara verbalitas atau dengan kata-kata belaka. Pendidikan harus sejalan dengan kemajuan cara manusia menggunakan semua alat yang ada untuk proses pembelajaran di sekolah menjadi efektif.

Pada kenyataannya media pembelajaran masih sering terabaikan dengan berbagai alasan, antara lain: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari media yang tepat, tidak tersedianya biaya, dan lain-lain. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika setiap guru / fasilitator telah mempunyai pengetahuan dan ketrampilan mengenai media pembelajaran.

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Jadi pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada (humanisasi). Maka dari itulah pembahasan dunia pendidikan sampai kapanpun akan tetap aktual untuk dibicarakan, karena pendidikan sangat penting didalam kehidupan manusia. Dalam hal ini pendidikan khususnya dalam hal penguasaan media pembelajaran sangatlah penting untuk memotivasi siswa agar tidak mudah jenuh dalam mengikuti proses belajar mengajar, maka dari itulah seorang pengajar harus mempunyai wawasan yang luas dan harus mempunyai daya kreatifitas yang tinggi. Melalui kreatifitas itulah guru diusahakan agar dapat mengembangkan bagaimana cara mengembangkan media pembelajaran dan memotivasi siswa agar semangat dalam belajarnya.

SDN 02 Kendalbulur adalah lembaga pendidikan formal di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) yang ada di kota Tulungagung. Lembaga pendidikan ini sudah berstandarkan nasional, dengan menggunakan bahasa pengantar yaitu bahasa Indonesia. Fasilitas, sarana, dan prasarana yang ada di lembaga pendidikan ini termasuk dalam katagori cukup lengkap. Jadi, sudah wajar apabila tenaga pendidik yang ada di sana menggunakan media pembelajaran sebagai alat untuk memperjelas materi yang disampaikan. Selanjutnya yang jadi pertanyaan, apakah semua tenaga pengajar yang ada di sana bisa menyelaraskan antara materi yang disampaikan dengan media yang digunakan dalam proses belajar mengajar? Lalu, dengan adanya media pembelajaran prestasi belajar siswa terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat meningkat? Untuk itulah penulis mengangkat permasalahan dalam Skripsi ini dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN 02 Kendalbulur, Kecamatan Boyolangu, Tulungagung tahun 2015/2016.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dianalisis, maka identifikasi masalahnya meliputi:

1. Media pembelajaran yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, dapat membantu proses belajar mengajar. Media pembelajaran dapat dibedakan melalui:
 - a. Sifatnya. Meliputi: media auditif, visual dan audiovisual.
 - b. Kemampuan jangkauannya. Meliputi: media yang memiliki daya liput yang luas dan media yang memiliki daya liput yang terbatas.

- c. Cara atau tehnik penggunaannya. Meliputi: media yang diproyeksikan dan media yang tidak diproyeksikan.
2. Prestasi belajar dapat dibedakan menjadi :
 - a. Afektif, yaitu berupa minat dan sikap.
 - b. Kognitif, yaitu berupa intelektual yang dimiliki siswa.
 - c. Psikomotorik, yaitu berupa kemampuan motorik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah-masalah terkait sebagai berikut :

1. Media Grafis
2. Media Proyeksi
3. Prestasi belajar dalam ranah kognitif.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh penggunaan media grafis terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SDN 02 Kendalbulur tahun pelajaran 2015/2016?
2. Adakah pengaruh penggunaan media proyeksi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SDN 02 Kendalbulur tahun pelajaran 2015/2016?

3. Adakah pengaruh penggunaan kedua media (media grafis dan media proyeksi) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SDN 02 Kendalbulur tahun pelajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media grafis terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SDN 02 Kendalbulur tahun pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media proyeksi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SDN 02 Kendalbulur tahun pelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan kedua media (media grafis dan media proyeksi) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) belajar siswa SDN 02 Kendalbulur tahun pelajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Penulis sangat berharap penelitian ini bisa memberikan beberapa manfaat, adapun manfaat yang diharapkan terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Secara teoritis

Judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN 02 Kendalbulur Kecamatan Boyolangu Tulungagung Tahun pelajaran 2015/2016” yang dilaksanakan oleh peneliti ini berkaitan dengan mata kuliah yakni: Metodologi

Pendidikan Agama Islam (MPAI). Didalamnya membahas mengenai media yang dipilih guru dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Penulis

Menambah wawasan penulis mengenai wacana nilai pendidikan dan untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam bersikap dan berperilaku.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

1. Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada di dalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan, serta pemerintah secara umum.
2. Dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan yang ada.

c. Bagi Ilmu Pengetahuan

1. Menambah khazanah keilmuan tentang nilai-nilai pendidikan.
2. Sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan.

d. Bagi peneliti berikutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.

G. Penegasan istilah

1. Konseptual

a. Media Visual

Secara harfiah kata media memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. *Association for Education and Communication Technology* (AECT) mendefinisikan media yaitu segala sesuatu bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *National Education Association* (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.

Dari definisi-definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurka pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan audien (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.¹²

Media pembelajaran menurut Gagne dan Briggs seperti yang dikutip oleh Azhar arsyad, yaitu “berupa alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer”. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi in struksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

¹² Asnawir, Usman, *Media Pembelajaran*, Cetakan Pertama, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 11.

Di lain pihak, *National Education Association* memberikan definisi media sebagai bentuk – bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual dan peralatannya. Dengan demikian, media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar atau dibaca.¹³

Media pembelajaran itu sendiri dapat dibedakan melalui sifatnya menjadi media visual, media audio dan media audiovisual. Media visual sendiri berarti media yang dalam pengaplikasiannya membutuhkan bantuan indera penglihatan.

Herry menyatakan: “Ada tiga jenis media pembelajaran yang dapat dikembangkan dan digunakan dalam kegiatan pembelajaran oleh guru di sekolah, yaitu:

1. Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan terdiri atas media yang dapat diproyeksikan (projekted visual) dan media yang tidak dapat diproyeksikan (nonprojekted visual).
2. Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan para siswa untuk mempelajari bahan ajar dan jenisnya.
3. Media audio visual merupakan kombinasi dari media audio dan media audio visual atau media pandang dengar”¹⁴.

Media *visual* yaitu media yang hanya melibatkan indera penglihatan. termasuk dalam jenis media ini adalah media cetak-verbal, media cetak-grafis, dan media *visual non-cetak*. Pertama, media visual-verbal adalah media *visual* yang memuat pesan verbal (pesan linguistik berbentuk tulisan). Kedua, media *visual non-verbal-grafis* adalah media *visual* yang memuat pesan *non-verbal* yakni berupa simbol-simbol visual atau unsur-unsur grafis , seperti gambar (sketsa, lukisan dan foto), grafik, diagram, bagan, dan peta. Ketiga, media

¹³ Arsyad, *Media Pembelajaran*, Cetakan kelima, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 4-5.

¹⁴ Ahmad, *Media Pembelajaran*. (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2007), hlm. 31

visual *non-verbal* tiga dimensi adalah media visual yang memiliki tiga dimensi, berupa model, seperti miniatur, *mock up*, *specimen*, dan diorama.

b. Media Grafis

Webster mendefinisikan *graphics* sebagai seni atau ilmu menggambar, terutama diartikan untuk menggambar mekanik. Dalam penerapannya kepada media visual, maknanya berkembang lebih luas bukan hanya sekedar gambar saja. Asal katanya "*graphikos*" (yunani) yang artinya melukiskan atau menggambarkan dengan garis-garis. Sebagai kata sifat, *graphics* diartikan sebagai penjelasan yang hidup, penjelasan yang kuat atau penyajian yang efektif.¹⁵

Media grafis termasuk media visual. Sebagaimana halnya media yang lain media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual.

Simbol-simbol tersebut perlu difahami benar artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien.¹⁶ Selain fungsi umum tersebut, secara khusus grafis berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan.¹⁷

c. Media Proyeksi

¹⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 27.

¹⁶ Arif Sadiman, *Media Pendidikan*, hlm. 28

¹⁷ Arief Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: CV Rajawali, 1986), hlm. 28-51

Media Proyeksi Diam (still projected medium) mempunyai persamaan dengan media grafis dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Kecuali bahan-bahan grafis banyak sekali dipakai dalam media proyeksi diam.

Perbedaan yang jelas diantara mereka adalah bila pada media grafis dapat secara langsung berinteraksi dengan pesan media yang bersangkutan, pada media proyeksi pesan tersebut harus diproyeksikan dengan proyektor terlebih dahulu agar dapat dilihat oleh sasaran. Ada kalanya media jenis ini disertai rekaman audio, tapi ada pula yang visual saja.¹⁸

Beberapa jenis media proyeksi diam, antara lain :

1. Overhead proyektor
2. Film bingkai (slide)
3. Film rangkai (film strip)
4. Proyektor opaque
5. Video

d. Prestasi belajar

Adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.¹⁹

Prestasi belajar siswa dianggap mengalami peningkatan atau tidak dapat dilihat dari nilai rapor dari semester ke semester berikutnya.

2. Operasional

¹⁸ Ibid, hlm. 57

¹⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka tt), hlm. 700.

1. Media Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media grafis dan media proyeksi. Adapun alat ukur utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, kemudian observasi dan wawancara sebagai instrumen pendukung.
2. Prestasi belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebagai akibat perbuatan belajar atau setelah menerima pengalaman belajar, yang dapat dikategorikan menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penelitian ini, prestasi belajar yang dimaksud adalah tingkat kognitif siswa terhadap materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang peneliti ukur dengan nilai rapor siswa SDN II Kendalbulur pada tahun pelajaran 2015/2016.